

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitasnya.¹ Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Tidak hanya beragam suku, etnis, bahasa dan budaya, melainkan juga beragam agama dan kepercayaan. Semua terpadu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka bagi masyarakat Indonesia, prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu hal yang baru. Nenek moyang sejak dahulu bahkan sudah mengenalkan semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang artinya meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Untuk mewujudkan hal dalam membangun karakter bangsa yang luhur sesuai dengan Pancasila, maka pemerintah membuat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat,

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, demokratis dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Bila memperhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini, sekarang pemerintah Indonesia menekankan pada pendidikan karakter atau akhlak. Indonesia saat ini benar-benar membutuhkan pendidikan karakter.³ Seiring waktu yang berlalu Nahdlatul Ulama mendirikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) telah menyelesaikan penyelarasan Kurikulum Aswaja ke-Nuan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013.

Penyelarasan kurikulum Aswaja atau ke-Nuan ini sangat penting, disamping untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, juga diharapkan akan mendorong Kemenag RI untuk memberikan pengakuan secara tertulis bahwa Aswaja dan ke-Nuan sebagai muatan lokal yang diajarkan di lembaga yang berbasis Nahdlatul Ulama. Kurikulum Aswaja dan ke-Nuan sudah bisa diterapkan di seluruh Madrasah dan sekolah LP Ma'arif NU. Paham Aswaja menjadi dasar ideologi dan menjadi cita-cita gerakan NU. Selain itu Aswaja menjadi landasan perjuangan dalam mengembangkan Islam di Indonesia.⁴

Namun arus globalisasi juga telah membuka peluang bagi berkembangnya organisasi Islam radikal. Eksistensi organisasi radikal sesungguhnya merupakan ancaman bagi masa depan Islam Indonesia. Islam Indonesia merupakan Islam yang dikenal dengan karakter ramah, toleran, dan nasionalis. Dinamika dan pertumbuhan Islam di Indonesia selama ratusan tahun menunjukkan bahwa Islam

² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 9-10

³ Ahmad Muhaimin Azzer, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 27

⁴ Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Intemedia Cipta Nusantara, 2010), hal. 46-47

toleran dan damai dapat hidup menyatu dengan masyarakat Indonesia. Islam radikal sesungguhnya merupakan karakteristik Islam yang tidak memiliki harapan hidup dimasa depan. Hal ini disebabkan oleh salah satunya penolakan yang dilakukan oleh kelompok Islam radikal terhadap kearifan nilai-nilai budaya Indonesia.⁵ Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Dimensi tabu dan sakral menjadi hilang. Banyak contoh kasus-kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai. Perubahan karakter dari yang baik menjadi kurang baik, serta sulitnya internalisasi karakter bagi peserta didik menjadi kebiasaan. Dari segi kejahatan, dampak nyata yang negatif dan banyak terjadi atas penggunaan *Hand Phone*/telepon seluler adalah bahwa ternyata komunikasi dengan HP dapat memunculkan praktik bisnis ilegal dan ironisnya HP juga dijadikan ajang penipuan untuk mengeruk keuntungan dengan dalih menang dalam suatu undian di dunia maya. Banyak kasus penipuan mengenai undian berhadiah yang dilayangkan melalui SMS serta praktik bisnis ilegal yang tujuannya mengeruk keuntungan dari si korban dengan cara mentransfer sejumlah uang ke rekening pelaku. Tidak berhenti di situ saja. Penyalahgunaan fasilitas dari HP juga membawa dampak buruk bagi kaum remaja Indonesia. Melalui *Hand Phone* aksi pornografi semakin merajai benak kaum remaja Indonesia. Merekam aksi porno, mengambil atau dengan sengaja memotret gambar porno untuk kemudian disebar ke HP lain adalah fenomena yang marak terjadi di kalangan remaja bahkan anak-anak.

⁵ Anwar Rifa'I, Sucihatiningsih Dian WP & Moh Yasir Alimi, "*Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan ASWAJA pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang*", *Jurnal of Educational Social Studies*, 2017, hal. 8

Berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas terjadi salah satunya ada beberapa peserta didik yang cenderung tidak mencerminkan sikap yang menjadi karakter Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (perbuatan baik mencegah perbuatan buruk).

Dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti mendapatkan sebuah keunikan dari penelitian ini bahwa peserta didik tidak mampu menghargai pendapat orang lain, kenakalan peserta didik terhadap sesama, guru, lingkungan sekolah serta dalam bermasyarakat juga tidak mencerminkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah yang seharusnya bisa menjadi acuan mereka dalam berakhlak pada kehidupan sehari-hari.

Perbuatan menyimpang mereka lakukan berdampak juga pada kehidupan bersosial mereka, yang cenderung pasif dalam kegiatan yang bernuansa islami karena anggapan mereka kegiatan tersebut tidaklah penting sehingga mereka kurang memahami bagaimana pentingnya interaksi sosial seperti kegiatan IPNU-IPPNU, Pengajian Umum, Kegiatan di masjid, yang seharusnya itu bisa menjadi acuan mereka untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah.⁶ Bukan hanya itu saja, penanaman nilai-nilai Aswaja dalam diri peserta didik melalui pembiasaan, internalisasi karakter, doktrinisasi dan sebagainya sangat diperlukan dan ditanamkan dalam diri peserta didik. Pendidik sebagai agen perubahan dan ujung tombak penanaman nilai melakukan berbagai inovasi dan strategi dalam pembelajaran di kelas guna menanamkan nilai-nilai karakter Aswaja ke dalam diri peserta didik.

⁶ Michroza Waldani, *Implementasi Pembelajaran Ke-Nuan (Aswaja) Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts Nu Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus*, (Kudus: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019) hal. 5

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang telah di paparkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aswaja ke-Nuan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Madrasah yang digunakan peneliti melakukan penelitian merupakan madrasah yang berlatar belakang Ahlussunnah Waljama’ah dan di dalamnya mempunyai kegiatan-kegiatan yang tidak meninggalkan prinsip-prinsip Ahlussunnah Waljama’ah itu sendiri sehingga dalam madrasah tersebut terjadi internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, serta untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada pembahasan Implementasi Pembelajaran Materi Aswaja ke-Nuan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi RPP terkait materi Aswaja ke-Nuan dalam pembentukan karakter peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pemilihan metode terkait materi Aswaja ke-Nuan dalam pembentukan karakter peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?

3. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran terkait materi Aswaja ke-Nuan terhadap karakter peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi RPP terkait materi Aswaja ke-Nuan dalam pembentukan karakter peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.
2. Untuk mengetahui implementasi pemilihan metode terkait materi Aswaja Ke-ke-Nuan dalam pembentukan karakter peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.
3. Untuk mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran terkait materi Aswaja ke-Nuan terhadap karakter peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan teori terhadap perkembangan dunia pendidikan yang berlatar belakang NU dan juga untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam khususnya pada diri penulis dan para pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bukti dokumen bahwa pendidikan karakter pada pembelajaran Aswaja ke-Nuan di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pernah diteliti dan juga sebagai penambah pengetahuan serta wawasan pendidikan karakter pembelajaran ke-Nuan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk pembelajaran dan mengetahui tentang peserta didiknya dalam memahami sebuah proses pembelajaran. Guru diharapkan mengerti proses dan internalisasi karakter Aswaja ke-Nuan sebagai bagian dari proses pembelajaran kepada peserta didik.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran Aswaja ke-Nuan sebagai pendidikan karakter.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi Dalam kamus besar bahasa Indonesia “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan.⁷ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praksis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan menurut bahasa Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan pendidikan.⁸ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dalam artian bimbingan yang dilakukan guru kepada murid karena dalam pembelajaran Aswaja ke-Nuan ini memerlukan waktu dan tenaga yang panjang. MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir adalah suatu lembaga pendidikan formal dengan menjadikan mata pelajaran Aswaja ke-Nuan sebagai mata pelajaran muatan lokal.

c. Ahlussunah Waljama’ah

Ahlussunah Waljama’ah (Aswaja) secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *Wal Jama’ah*

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 377

⁸ Ahdar djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13

adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁹

d. Pembentukan Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud "*Implementasi Pembelajaran Aswaja ke-Nuan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung*" merupakan suatu proses bimbingan pendidik kepada peserta didik yang berisi tentang ilmu tauhid atau akidah yang bertujuan agar para

⁹ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hal. 5

¹⁰ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 19

siswa mempunyai pijakan dalam bertauhid sesuai dengan apa yang sudah digariskan para ulama Aswaja terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi RPP, implementasi pemilihan metode dan implementasi evaluasi pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

a. Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

b. Bab II Kajian Pustaka, Dalam bab ini berisi tentang teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar

implementasi, pembelajaran mata pelajaran Aswaja ke-Nuan. Point kedua yaitu pembentukan karakter ke-Nuan. Dan point ketiga yaitu teori dari implementasi pembelajaran Aswaja ke-Nuan dalam pembentukan karakter peserta didik yang mencakup perencanaan, implementasi, serta dampaknya.

- c. **Bab III Metode Penelitian,** Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian,** Dalam bab ini berisi tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, implementasi, dan dampak yang diperoleh pembelajaran Aswaja ke-Nuan tersebut.
- e. **Bab V Pembahasan,** Dalam bab ini berisi tentang diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

f. **Bab VI Penutup,** Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang dapat berupa lampiran pedoman wawancara atau yang lainnya.